

## FAKTOR RISIKO PREEKLAMPSIA: TINJAUAN ASPEK INTERNAL PADA IBU HAMIL

**Hadijah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi D.III Kebidanan, Universitas Islam Makassar  
hadijah@uim-makassar.ac.id

**\*Ayu Syah Putri<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar  
\* ayusyahputri.mrm@gmail.com

**Risna Yunita Asmin<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Prodi DIII Kebidanan, Universitas Islam Makassar  
risna\_ya@uim-makassar.ac.id

**Endang Sulistyowati<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Almarisah Madani  
sulistyowati9183@gmail.com

*Coresspondence Author:* Ayu Syah Putri; ayusyahputri.mrm@gmail.com

**Abstract:** *Preeclampsia is a condition characterized by a collection of typical symptoms that appear during pregnancy, childbirth, or the postpartum period. Based on the initial survey, the Kesongo Health Center data showed that there were 17 (11.97%) preeclampsia incidents out of 142 pregnant women. The purpose of the study was to determine the relationship of internal aspects in pregnant women to the incidence of preeclampsia. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted at Kesongo Health Center. The research was conducted in June 2024. The study population was all pregnant women in Trimester 2 and Trimester 3 at Kesongo Health Center, Kedungadem District, Bojonegoro Regency in June 2024 as many as 30 people as well as the research sample. The sampling technique used in this study was total sampling. Data analysis was performed univariate and bivariate. The results showed a relationship between the age of pregnant women ( $p$  value: 0.000) to the incidence of preeclampsia in pregnant women. It is recommended to the Puskesmas to increase the provision of education to pregnant women about danger signs in pregnancy and healthy lifestyles during pregnancy so that the incidence of preeclampsia can be reduced and maternal mortality can decrease.*

**Keywords:** *Pregnant Women, Preeclampsia, Age.*

**Abstrak:** Preeklamsia merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh kumpulan gejala khas yang muncul selama masa kehamilan, persalinan, atau masa nifas. Berdasarkan survei awal, diketahui data Puskesmas Kesongo terdapat sebanyak 17 (11,97%) kejadian preeklampsia dari 142 ibu hamil. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan aspek internal pada ibu hamil terhadap kejadian preeklamsia. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kesongo. Penelitian dilakukan di bulan Juni tahun 2024. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil Trimester 2 dan Trimester 3 di Puskesmas Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro bulan Juni 2024 sebanyak 30 orang sekaligus menjadi sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara usia ibu hamil ( $p$  value: 0,000) terhadap kejadian preeklamsia pada ibu hamil. Disarankan kepada Puskesmas agar dapat meningkatkan pemberian edukasi kepada ibu hamil mengenai tanda bahaya dalam kehamilan dan pola hidup sehat selama kehamilan agar angka kejadian preeklamsia dapat dikurangi dan kematian angka kematian ibu bisa menurun.

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, Preeklamsia, Usia.

## A. Pendahuluan

Preeklamsia merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh kumpulan gejala khas yang muncul selama masa kehamilan, persalinan, atau masa nifas. Kondisi ini meliputi peningkatan tekanan darah (hipertensi), pembengkakan tubuh akibat penumpukan cairan (edema), serta adanya protein dalam urin (proteinuria). Ketiga gejala ini menjadi indikator utama diagnosis preeklamsia. Yang membedakan preeklamsia dari hipertensi kronis adalah tidak ditemukannya riwayat tekanan darah tinggi atau gangguan pembuluh darah sebelum kehamilan. Umumnya, gejala-gejala preeklamsia mulai tampak setelah kehamilan memasuki usia 20 minggu atau lebih, dan bisa berkembang menjadi kondisi serius jika tidak segera ditangani. Menurut Prawirohardjo (2018), preeklamsia bukan hanya masalah hipertensi biasa, tetapi merupakan sindrom kompleks yang melibatkan berbagai organ tubuh dan berpotensi membahayakan keselamatan ibu maupun janin.

Angka kejadian preeklamsia di negara maju adalah 1,3%-6%, sedangkan di negara berkembang adalah 1,8%-18%. Insiden preeklamsia di Indonesia sendiri adalah 128.273/tahun atau sekitar 5,3%. Berdasarkan data WHO pada tahun 2018, angka kejadian preeklamsia di seluruh dunia berkisar 31,4%. Di negara maju, angka kejadian preeklamsia berkisar 6,4%. Sedangkan kejadian preeklamsia di Indonesia tahun 2020 dengan prevalensi sebesar 9,4%. Prevalensi Preeklamsia di Provinsi Jawa Timur Tahun sebesar 27,27% dari 575.485 (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan prevalensi preeklamsia di Kabupaten Bojonegoro sebesar 27,38%.

Salah satu upaya penting dalam pencegahan preeklamsia adalah dengan mengidentifikasi, mengurangi, atau bahkan menghilangkan faktor-faktor risiko yang dapat memicu terjadinya kondisi tersebut. Salah satu faktor risiko yang berkaitan erat dengan preeklamsia adalah kehamilan pada usia yang dianggap rawan secara reproduktif, yaitu di atas 20 tahun hingga lebih dari 35 tahun. Oleh karena itu, preeklamsia sebenarnya merupakan kondisi yang dapat dicegah, terutama melalui pelaksanaan surveilans yang berkesinambungan dan deteksi dini terhadap prevalensinya, khususnya pada kelompok ibu hamil dengan usia di atas 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Pemeriksaan kehamilan secara teratur oleh tenaga medis profesional menjadi langkah krusial dalam mendeteksi gejala awal komplikasi kehamilan, termasuk preeklamsia. Melalui pemantauan rutin, intervensi medis dapat segera dilakukan apabila ditemukan tanda-tanda awal yang mencurigakan, sehingga risiko komplikasi yang lebih serius dapat ditekan. Selain faktor usia, kondisi kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan juga sangat berpengaruh. Misalnya, pada ibu hamil dengan kondisi obesitas, risiko preeklamsia cenderung meningkat. Untuk itu, sangat dianjurkan agar perempuan yang berencana hamil menjaga berat badan ideal dan, jika perlu, menurunkan berat badan sebelum kehamilan dimulai.

Berdasarkan survei awal, diketahui data Puskesmas Kesongo terdapat sebanyak 17 (11,97%) kejadian preeklampia dari 142 ibu hamil. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aspek internal pada ibu hamil terhadap kejadian preeklamsia.

## B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kesongo. Penelitian dilakukan di bulan Juni tahun 2024. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil Trimester 2 dan Trimester 3 di Puskesmas Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro bulan Juni 2024 sebanyak 30 orang sekaligus menjadi sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

### C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Preeklamsia,**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Kejadian Preeklamsia</b>			
1	Preeklamsia	8	26,7
2	Tidak Preeklamsia	22	73,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>
<b>Usia Ibu Hamil</b>			
1	Berisiko	9	26,7
2	Tidak berisiko	21	73,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 30 responden, terdapat 8 responden (26,7%) mengalami preeklamsia. Menurut usia ibu hamil, terdapat 9 responden (26,7%) memiliki usia berisiko.

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Usia Ibu Hamil Terhadap Kejadian Preeklamsia**

Usia Ibu Hamil	Kejadian Preeklamsia				P value		
	Preeklamsia		Tidak Preeklamsia		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Berisiko	7	77,8	2	22,2	9	100	0,000
Tidak Berisiko	1	4,8	20	95,2	21	100	
Jumlah	10	8,4	110	91,6	120	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 9 responden dengan usia berisiko, terdapat 7 responden (77,8%) mengalami preeklamsia. Menurut 21 responden dengan usia tidak berisiko, terdapat 1 responden (4,8%) mengalami preeklamsia. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,037 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu hamil terhadap kejadian preeklamsia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dasarie yang melakukan penelitian terkait hubungan usia terhadap kejadian preeklamsia. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara usia berisiko terhadap kejadian preeklamsia.

Merujuk hasil penelitian, usia ibu hamil merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya preeklamsia. Pada hasil penelitian menunjukkan, terdapat 77% ibu hamil dengan usia berisiko mengalami preeklamsia. Ibu hamil yang berada dalam kategori usia berisiko tinggi, yaitu mereka yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun, cenderung lebih banyak mengalami preeklamsia dibandingkan dengan ibu hamil yang berada pada usia reproduksi ideal atau usia berisiko rendah (20–35 tahun). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor biologis dan fisiologis. Pada ibu yang berusia kurang dari 20 tahun, organ reproduksi umumnya belum berkembang secara optimal untuk menghadapi proses kehamilan dan persalinan. Ketidaksiapan alat reproduksi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi, termasuk preeklamsia. Sementara itu, pada ibu yang berusia di atas 35 tahun, fungsi dan elastisitas organ reproduksi mulai mengalami penurunan secara alami. Selain itu, seiring bertambahnya usia, risiko mengalami gangguan kesehatan lain, seperti hipertensi, juga meningkat.

Hal ini berkontribusi terhadap tingginya kemungkinan terjadinya preeklamsia pada kelompok usia ini. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa ibu hamil yang berada dalam kelompok usia reproduksi ideal juga dapat mengalami preeklamsia. Meskipun

secara biologis alat reproduksi mereka sudah matang dan siap untuk menjalani kehamilan, masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi risiko preeklamsia, seperti kurangnya kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin atau antenatal care (ANC). Ketidakteraturan dalam memeriksakan kehamilan kepada tenaga kesehatan menyebabkan tanda-tanda awal preeklamsia tidak terdeteksi dan ditangani secara dini. Oleh karena itu, penting bagi semua ibu hamil, tanpa memandang kelompok usia, untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan agar komplikasi seperti preeklamsia dapat dicegah atau ditangani sejak dini.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara usia ibu hamil terhadap kejadian preeklamsia. Disarankan kepada Puskesmas agar dapat meningkatkan pemberian edukasi kepada ibu hamil mengenai tanda bahaya dalam kehamilan dan pola hidup sehat selama kehamilan agar angka kejadian preeklamsia dapat dikurangi dan kematian angka kematian ibu bisa menurun.

#### **Daftar Pustaka**

- Andriani, R., Murdiningsih., Rahmadhani, S, P. (2022). *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil*. Jurnal 'Aisyiyah Medika. Vol 7. No. 2.
- Dasarie, C, U., Hamid, S, A., Sari, E, P. (2023). *Hubungan Usia, Paritas, dan Obesitas dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Kayuagung Tahun 2021*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol 23. No. 1.
- Laurensius Arliman S et-all, *Legal Assistance for The Poor To Reach Justice*, Jurnal Cendekia Hukum, Volume 7, Nomor 2, 2022 .
- Maria Magareta Hutajulu, *Ilmu Untuk Ilmu Dan Ilmu Untuk Pemecahan Masalah*, Ensiklopedia Of Journal, Vol. 6 No. 3 Edisi 1. 2024
- Maria Margareta Hutajulu, *Space Occupying Lesion*, Ensiklopedia of Journal, Volume 1, Nomor 1, 2018
- Maryunani, A. (2020). *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Utari, D., Hasibuan, H. (2022). *Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Tingkat Kejadian Preeklampsia Di Rumah Sakit Umum Haji Medan*. Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis. Vol 11. No. 1.
- WHO. (2019). *Maternal Mortality: Evidence Brief (No.WHO/RHR/19.20)*. *World Health Organization*.
- Yulaikhah, L. (2019). *Seri Asuhan Kehamilan*. Jakarta: EGC.